

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan keadaan dimana masa eritrosit atau masa hemoglobin yang beredar tidak dapat memenuhi fungsinya untuk mengangkut oksigen bagi jaringan. Anemia dalam kehamilan dapat memberi pengaruh buruk bagi Ibu seperti konsepsi seperti kematian mudigah, kematian perinatal, bayi lahir prematur, cacat bawaan, dan cadangan besi kurang, sehingga meningkatkan *mortalitas* dan *morbiditas* Ibu dan janin. Anemia dalam kehamilan biasanya diketahui pada kadar Hemoglobin di bawah 11gr/dl pada trimester I dan II atau kadar < 10,5gr/dl pada trimester III. (Wulandini & Triska, 2020).

Anemia pada ibu hamil pada umumnya disebabkan oleh perubahan fisiologis karena kehamilan yang diperberat dengan keadaan kekurangan zat gizi, vitamin B 12, asam folat dan vitamin C. Selain kebutuhan yang meningkat, faktor risiko yang menyebabkan terjadinya anemia selama kehamilan yaitu : umur ibu, pekerjaan ibu, pendidikan, sosial ekonomi keluarga, graviditas, umur kehamilan, jarak kehamilan, gizi ibu hamil, makanan, serta infeksi (Arisman, 2010).

Gejala anemia pada kehamilan yaitu ibu mengeluh cepat lelah, sering pusing, *palpitasi*, mata berkunang-kunang, *malaise*, lidah luka, nafsu makan menurun (*anoreksia*), konsentrasi hilang, nafas pendek (pada anemia parah)

dan keluhan mual muntah lebih hebat pada hamil muda, perubahan jaringan epitel kuku, gangguan system neurumuskular, lesu, lemah, *dysphagia* dan pembesaran kelenjar limpa. (Sartika, 2017)

Anemia kehamilan disebut "*potential danger to mother and child*" (potensi membahayakan ibu dan anak). Dampak dari anemia pada kehamilan dapat terjadi *abortus*, persalinan *prematunitas*, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, perdarahan antepartum, ketuban pecah dini (KPD), saat persalinan dapat mengakibatkan gangguan His, kala pertama dapat berlangsung lama, dan terjadi partus terlantar, dan pada kala nifas terjadi *subinvolusi uteri* menimbulkan perdarahan pospartum, memudahkan infeksi *puerperium*, dan pengeluaran ASI berkurang. lama, dan terjadi partus terlantar, dan pada kala nifas terjadi *subinvolusi uteri* menimbulkan perdarahan pospartum, memudahkan infeksi *puerperium*, dan pengeluaran ASI berkurang. (Astriana, 2017)

World Health Organization (WHO) pada tahun 2018 melaporkan 33-75% prevalensi ibu hamil mengalami anemia defisiensi besi dan akan semakin meningkat 30-40% seiring bertambahnya usia kehamilan. Kelainan ini ditandai oleh *Serum Iron (SI)* menurun, *Total Iron Binding Capacity (TIBC)* meningkat, saturasi transferin menurun, *feritin serum* menurun, pengecatan besi sumsum tulang negatif dan adanya respon terhadap pengobatan dengan preparat besi. Kematian yang disebabkan oleh anemia pada ibu hamil sebanyak 40% di Negara berkembang yang disebabkan oleh

defisiensi besi dan pendarahan akut bahkan keduanya saling berinteraksi (Amini et al., 2018)

Berdasarkan Hasil Riskesdas (2018) di Indonesia pada tahun 2019 angka kejadian anemia pada ibu hamil meningkat 44,2% dari tahun 2015 sebesar 42,1%. menunjukkan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2018)

Angka kejadian anemia pada ibu hamil di Provinsi Jawa Barat mengalami peningkatan. Berdasarkan data Dinkes Kesehatan Provinsi Jawa Barat dari tahun 2019 hingga 2021 peningkatannya mencapai 5,74%. Data 3 tahun terakhir peningkatan anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan yang signifikan, yakni pada tahun 2019 terdapat 104.762 ibu hamil, dan 6.105 kasus anemia dengan jumlah proporsi sebanyak 5,82%, tahun 2020 terdapat 112.925 ibu hamil, dan 8.701 kasus anemia pada ibu hamil dengan jumlah proporsi sebanyak 7.70% dan tahun 2021 terdapat 116.458 ibu hamil, dan 13.463 kasus anemia dengan jumlah proporsi sebanyak 11.56%, sedangkan penyebab kematian ibu akibat anemia sebesar 12,24% tahun 2017, 25% tahun 2018, 20% tahun 2019, 18% tahun 2020, dan 23,91% tahun 2021. Angka kejadian ini terbanyak terdapat di Kabupaten Subang sebanyak 9 orang, Tasikmalaya sebanyak 8 orang, Sukabumi sebanyak 6 orang, Cianjur masing-masing sebanyak 5 orang, Ciamis sebanyak 4 orang, Garut masing-masing 3 orang, serta Cimahi sebanyak 2 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2021)

Program pencegahan anemia pada ibu hamil yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia yaitu dengan memberikan suplemen Fe sebanyak 90 tablet selama masa kehamilan dan pemberian pelayanan melalui kunjungan Antenatal Care (ANC) selama masa kehamilan.

Jarak kehamilan terlalu dekat merupakan salah satu faktor resiko terjadinya anemia. Jarak kehamilan kurang dari 2 tahun menyebabkan ibu mempunyai waktu singkat untuk memulihkan kondisi rahimnya agar bisa kembali ke kondisi sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Amirudin tahun (2016) terhadap kejadian anemia ibu hamil di Puskesmas Bantimurung Maro, ditemukan bahwa terdapat hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai Odds Rasio 2,343 dengan 95% yang berarti bahwa ibu hamil dengan jarak kehamilan.

Islam mengajarkan tentang kehamilan dan melahirkan merupakan fungsi reproduksi yang kodrati bagi seorang wanita. Alqur'an menggambarkan kehamilan sebagai sesuatu yang amat berat (*wahnan'ala wahnin*) artinya kelelahan ganda atau (*kurhun*) melelahkan, begitu pula dengan aktivitas melahirkan. Proses mengandung dan melahirkan yang demikian berat sehingga Alqur'an memberikan petunjuk agar proses reproduksi dilakukan dalam jangka waktu yang cukup, yaitu dua tahun lebih. Firman Allah SWT yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: " Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah

kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu” (QS Luqman, 14)(3),(4).

Sejalan dengan ini, penelitian yang dilakukan oleh Herlina dkk (2018) tentang hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bogor, ditemukan bahwa semakin kurang patuh ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe, maka akan semakin tinggi angka kejadian anemia dengan nilai Odds Rasio sebesar 2,429 dengan 95% yang berarti bahwa ibu hamil yang kurang patuh mengkonsumsi tablet Fe mempunyai risiko 2,429 kali lebih besar untuk mengalami anemia dibanding yang patuh mengkonsumsi tablet Fe.

Pada kehamilan, sering terjadi anemia karena darah ibu hamil mengalami hemodilusi (pengenceran) sehingga terjadi peningkatan volume sebanyak 30-40% yang puncaknya pada kehamilan 32-34 minggu. Jumlah peningkatan sel darah sebesar 18-30% dan hemoglobin sekitar 19%. Bila hemoglobin ibu hamil sekitar 11gr% maka dengan terjadinya hemodilusi akan mengakibatkan anemia hamil fisiologis, dan Hb ibu akan menjadi 10,5 gr%. Setelah persalinan dengan lahirnya plasenta dan ditambah dengan adanya perdarahan fisiologis pasca salin maka ibu akan kehilangan zat besi sebesar 900mg (Manuaba, 2012).

Anemia fisiologis kehamilan terjadi karena peningkatan volume darah atau yang disebut (hiperemia). Peningkatan 1.5 liter volume darah terjadi pada ibu hamil sehat yang diakibatkan oleh kenaikan volume plasma dibandingkan dengan eritrosit. Dalam sirkulasi darah volume plasma meningkat 45-65% sekitar 1000ml, sedangkan eritrosit kenaikannya sebanyak

450ml. Hal tersebut menyebabkan terjadi pengenceran darah dengan kondisi perbandingan plasma darah dengan eritrosit tidak seimbang. Selama kehamilan peningkatan volume darah dengan persentase peningkatan plasma darah sebesar 30%, sel darah 18% dan hemoglobin 19%. Pada saat usia gestasi 6 minggu terjadi peningkatan pesat pada plasma darah dan selanjutnya mulai melambat. Pada trimester II eritrosit mulai meningkat dan puncaknya pada trimester III (Pratami, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 5 September 2022 di BPM "H" Desa Pamanukan Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang dengan wawancara terhadap 10 orang ibu hamil terdapat 4 orang tidak patuh mengkonsumsi tablet besi (Fe) dengan alasan malas untuk minum obat dan terdapat 3 orang dengan jarak kehamilan kurang dari 2 tahun sedangkan 3 orang kadang-kadang mengkonsumsi tablet besi (Fe) dan 3 orang mengkonsumsi tablet besi (Fe) sesuai aturan bidan. Upaya bidan telah memberikan informasi mengenai anemia, manfaat tablet besi dan dampak jarak kehamilan yang terlalu dekat, serta pada buku KIA sudah dijelaskan mengenai tablet tambah darah. Selain itu, setiap kunjungan bidan memberikan tablet besi (Fe) dengan dikonsumsi 1 hari 1 tablet sebanyak sampai kunjungan berikutnya. Namun, ibu mengatakan terkadang lupa mengkonsumsi tablet besi (Fe), dan tidak selalu menghabiskannya.

Dari data studi pendahuluan 2 dari 3 orang dengan jarak kehamilan kurang dari 2 tahun mengalami anemia, hal ini sesuai dengan teori bahwa anemia pada ibu hamil disebabkan karena kehamilan yang berulang dalam

waktu yang singkat. Sehingga cadangan zat besi ibu yang sebenarnya belum pulih akhirnya terkuras untuk keperluan janin yang dikandung berikutnya. Makin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan melahirkan, akan semakin banyak kehilangan zat besi dan menjadi makin anemis. Jika persediaan cadangan Fe minimal, maka setiap kehamilan akan menguras persediaan Fe tubuh dan akhirnya menimbulkan anemia pada kehamilan berikutnya. Oleh karena itu, perlu diupayakan agar jarak antar kehamilan tidak terlalu pendek, minimal lebih dari 2 tahun (Irianto, 2014).

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan di atas, maka penulis meneliti tentang Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil di BPM “H” Desa Pamanukan Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang.

B. Perumusan Masalah

Anemia pada ibu hamil berdampak pada kualitas bayi yang akan dilahirkan dan akan berdampak juga terhadap keselamatan ibu. Anemia pada ibu hamil disebabkan oleh faktor status gizi, pola makan, umur, pendidikan, paritas, jarak kelahiran, konsumsi tablet Fe, pemeriksaan antenatal, infeksi dan penyakit. Dari hasil survey pendahuluan di BPM “H” Desa Pamanukan Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang masih terdapat ibu hamil yang mengalami anemia dan belum ada penelitian anemia sebelumnya di tempat ini, Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan

Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil di BPM “H” Desa Pamanukan Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang?”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pembuatan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil di BPM “H” Desa Pamanukan Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe di BPM “H” Desa Pamanukan Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi jarak kehamilan di BPM “H” Desa Pamanukan Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang
- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kejadian anemia ibu hamil di BPM “H” Desa Pamanukan Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang
- d. Untuk mengetahui hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil BPM “H” Desa Pamanukan Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang

- e. Untuk mengetahui hubungan jarak kehamilan dengan anemia pada ibu hamil di BPM “H” Desa Pamanukan Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kegunaan hasil penelitian, baik untuk kepentingan pengembangan program ataupun kepentingan ilmu pengetahuan. Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini bisa menjadi bahan kajian dan tambahan pada ilmu pengetahuan di bidang kesehatan serta menjadi sumber ilmu atau referensi pada bidang keperawatan secara umum mengenai kepatuhan mengkonsumsi tablet besi (Fe).

2. Manfaat Bagi Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan khususnya mengenai informasi kepatuhan mengkonsumsi tablet Besi (Fe) kepada ibu hamil.

b. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam memberikan informasi dan pengetahuan tentang pengetahuan ibu hamil mengenai anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet Besi (Fe), serta

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi berharga tentang anemia ibu hamil dalam mengembangkan ilmu kebidanan dan sebagai referensi bagi mahasiswa lainnya yang ingin menambah ilmu pengetahuan.

c. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pelayanan untuk memberikan informasi terkait pentingnya konsumsi tablet Besi (Fe) selama kehamilan